

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (profesinya, mata pencahariannya) mengajar.<sup>1</sup> Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>2</sup> Kemudian, Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Idris guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.<sup>3</sup>

Sebagai seorang guru, tugas yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Guru berperan aktif terkait dengan peserta didik dan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan pendidikan anak, bukan hanya peranan penting kepada

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. III 2005), hal. 509.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56.

<sup>3</sup> Muhammad Idris, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 49.

<sup>4</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 54.

peserta didik yang pada umumnya namun juga memiliki peranan penting kepada peserta didik berkebutuhan khusus atau yang lebih sering dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) mengungkapkan bahwa anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak pada usia ini berada pada masa emas (*golden age*) karena pada masa inilah terdapat masa peka yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Memiliki buah hati tentunya merupakan harapan bagi semua orang yang membina rumah tangga. Allah memberikan anugerah tersebut kepada manusia disertai dengan beban dan tanggung jawab untuk mendidik dan membesarkannya dengan sebaik-baiknya agar menjadi anak yang memiliki karakter yang kuat dan tangguh di masa depan.<sup>5</sup>

Setiap orang tua pasti menginginkan kehadiran seorang anak. Anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Namun, tidak semua anak dilahirkan dan tumbuh dalam keadaan seperti anak pada umumnya. Beberapa diantaranya anak yang memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun psikis, yang telah dialami sejak awal masa perkembangan. Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*), memiliki makna yaitu anak yang mengalami kelainan atau gangguan fisik (mental-intelektual, sosial

---

<sup>5</sup> Alfina Ulyatin Nur, "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Religiusitas dengan Penerimaan Orang Tua pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus, 2012, h. 1.

dan emosional) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya dan mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.<sup>6</sup> Allah berfirman dalam Q.S An-Nur: 61 yakni:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ  
أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ  
أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا  
أَوْ أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa orang yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental termasuk anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak-anak pada umumnya yakni dalam hal mendapatkan pendidikan yang sama di sekolah yang sama dengan anak-anak pada umumnya tanpa adanya perbedaan/diskriminasi antar anak.

Menurut penelitian Direktorat PAUD pada tahun 2000, dikatakan bahwa pada usia dini inilah otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu sekitar 80 persen dari total proses perkembangan.<sup>7</sup> Keberadaan anak berkebutuhan khusus saat ini banyak kita temui bukan hanya di sekolah luar biasa namun di sekolah umum juga sebagian menerima anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya memiliki keunikan yang

---

<sup>6</sup> Novira Faradina, "Penerimaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus", dalam *Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*, Vol. 4 No. 2, 2016, h. 387.

<sup>7</sup> Utomo, Murniyanti Ismail, (ed.), *Permainan Tradisional Media Stimulasi & Intervensi AUDBK*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2019), h. 57.

tidak terdapat di dalam diri anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan baik dalam aspek sosial emosional, bahasa, fisik, mental maupun memiliki bakat istimewa yang memerlukan bantuan khusus dalam proses belajar.<sup>8</sup>

Pendidikan inklusif merupakan suatu layanan pendidikan yang ramah anak, bukan hanya anak berkebutuhan khusus yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dan bimbingan namun ada juga seperti anak jalanan, anak terlantar dan semua anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dan bimbingan tanpa adanya diskriminasi/perbedaan antar anak. Munculnya pendidikan inklusi ini menimbulkan sikap yang berbeda-beda pada masyarakat. Pandangan, sikap, tingkah laku, dan kesiapan untuk menerima dan menerapkannya pun berbeda pula. Sikap masyarakat yang banyak ditunjukkan terhadap pendidikan inklusi dibedakan menjadi tiga, yaitu sikap mendukung, sikap menolak, serta sikap acuh tak acuh atau tidak peduli dengan adanya anak berkebutuhan khusus di sekolah umum.<sup>9</sup>

Keberadaan anak berkebutuhan khusus ini juga terdapat di salah satu lembaga PAUD yang berstatus Pembina di Kecamatan Banjarmasin Timur yaitu TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang pada awalnya menerima anak berkebutuhan khusus karena orang tua kurang memberikan informasi

---

<sup>8</sup> Hermanto, "Kelas Inklusif Dikelola Secara Model Eksklusif", *Laporan Penelitian*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Yogyakarta, 2013, h. 1-2.

<sup>9</sup> Lutfi Isnı Badiah, "Sikap Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Sekolah Inklusi di Kabupaten Wonogiri", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012, h. 4.

terkait keadaan/kondisi anak berkebutuhan khusus tersebut dan ketika orang tua mendaftarkan anak ke sekolah anak berkebutuhan khusus tersebut tidak ikut serta bersama orangtuanya ke sekolah sehingga pihak sekolah tidak mengetahui bahwa anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus. Diantara lembaga PAUD yang memiliki status Pembina dibawah naungan Dinas Pendidikan yang terletak di lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Utara, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Timur, TK. Negeri Pembina Kecamatan Banjarmasin Timur lah yang menerima anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan bermain bersama anak-anak pada umumnya di sekolah yang sama di ruang kelas yang sama. Dalam pelaksanaannya menerima anak berkebutuhan khusus, TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur juga didukung oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak pada umumnya dan belajar di sekolah yang sama agar perkembangan anak berkebutuhan khusus berkembang secara optimal.

Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah karena pendidik membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mencapai kemampuan maksimalnya dengan adanya bimbingan dan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut. Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan pendidikan dari seorang pendidik, bagaimana peran pendidik dalam pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah, misalnya pendidik memberikan pembelajaran yang sama

seperti anak-anak pada umumnya, peran pendidik dalam memberikan layanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, peran pendidik dalam memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang nantinya dapat dipahami jika terjadi pergantian guru.

Berdasarkan temuan di atas, penulis merasa perlu menuangkan penelitian tersebut ke dalam skripsi dengan judul **“PERAN PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELOMPOK A DI TK NEGERI PEMBINA BANJARMASIN TIMUR”**.

## B. Definisi Operasional

### 1. Peran Pendidik

Peran dalam kamus ilmiah populer berarti laku, hal yang berlaku atau bertindak, pelaku, pemain. Sedangkan peranan artinya fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.<sup>10</sup> Menurut S. Nasution dalam bukunya peranan yaitu konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang.<sup>11</sup> Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya.<sup>12</sup>

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik dan memberikan pendidikan yang maksimal kepada anak. Bukan hanya kepada anak-anak pada umumnya namun juga kepada anak berkebutuhan khusus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus, peran pendidik akan memberikan pengaruh kepada perkembangan anak berkebutuhan khusus agar kemampuan dan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>10</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h. 585.

<sup>11</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73.

<sup>12</sup> Syamsu Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), h. 134.

## 2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan bimbingan dan pelayanan khusus dari guru di sekolah. Anak berkebutuhan khusus yang akan diteliti oleh peneliti di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur dengan jenis anak berkebutuhan khusus yaitu satu anak dengan jenis autisme, satu anak dengan jenis hiperaktif, dan dua anak dengan jenis keterlambatan berbicara (*speech delay*) dengan hambatan yang bersifat ringan. Anak berkebutuhan khusus tersebut akan mendapatkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang sama dengan anak-anak pada umumnya yang seusianya tanpa adanya diskriminasi/ perbedaan antar anak.

### C. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas pembahasan di atas, maka peneliti membuat fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran pendidik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus pada kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pendidik dalam pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus pada kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus pada kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pendidik dalam pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus pada kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu menuangkan judul “Peran Pendidik dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur” dikarenakan penelitian ini masih jarang diteliti oleh orang yang menyenangi pendidikan anak usia dini, dan peneliti memilih anak berkebutuhan khusus pada kelompok A dikarenakan usia kelompok A yaitu usia 4-5 tahun merupakan usia di mana anak dalam masa penyesuaian diri dengan lingkungannya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa rujukan pustaka yang peneliti dapatkan peneliti lebih banyak membahas peran guru terhadap anak berkebutuhan khusus tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), oleh karena itu penulis ingin meneliti dalam ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan sebagai sarana belajar untuk mendapat wawasan tentang peran pendidik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada Kelompok A di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang peran pendidik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dari informasi yang diperoleh ini diharapkan kepada kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat dan menerapkan kebijakan serta memberikan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus di lembaga pendidikannya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru terkait dengan peran pendidik dalam pembelajaran anak berkebutuhan

khusus. Dari informasi yang diperoleh ini diharapkan dapat membantu kesulitan para guru yang belum paham dalam hal memberikan pendidikan atau pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus.

- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi atau semangat untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak pada umumnya yang seusianya di sekolah umum. Orang tua tidak perlu khawatir terkait kemampuan anaknya bersosialisasi antara anaknya yang berkebutuhan khusus dengan teman sebaya atau anak-anak pada umumnya sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang dalam lingkungan masyarakat.
- d. Sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi orang-orang yang memerlukan informasi terkait dengan hasil penelitian ini.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengkaji berbagai bahan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti, baik berupa buku-buku, jurnal-jurnal, maupun skripsi-skripsi terdahulu. Adapun skripsi yang mengangkat permasalahan sejenis yang juga pernah dilakukan melalui penelitian lapangan, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Liani dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang melakukan penelitian tahun 2020 dan dipublikasikan dalam sebuah jurnal pada tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Pendamping Khusus Pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK. Negeri Idaman Banjarbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru

pembimbing khusus pada program layanan pendidikan inklusi di TK. Negeri Idaman Banjarbaru. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Jenis penelitian ini adalah *case study* (studi kasus), yang memfokuskan pada fenomena tertentu yang dipilih dan akan dipahami secara lebih mendalam, tanpa memfokuskan pada fenomena-fenomena lain.

Hasil dari penelitian ini adalah peran guru pendamping khusus pada program layanan pendidikan inklusi di TK. Idaman Banjarbaru dilakukan dengan beberapa cara yaitu: melakukan asesmen pada siswa yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan psikolog, membuat program pembelajaran individual yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dan juga ruang sumber yang disediakan dalam rangka memberikan stimulus pada anak berkebutuhan khusus, kemudian guru pendamping khusus juga berperan untuk melakukan penilaian dan penetapan standar/indikator yang telah disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian di atas dijadikan sebagai kajian pustaka karena membahas hal yang berkaitan dengan yang diteliti oleh penulis terkait peran guru terhadap anak berkebutuhan khusus. Terdapat kesamaan pada penelitian yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Siti Liani, "Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK. Idaman Banjarbaru", dalam *Jurnal Dunia Anak Usia Dini Unit Pelayanan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 3 No. 1 Januari, 2021, h. 8-12.

oleh peneliti dan penulis adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam memberikan pelayanan dan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus dan objek yang diteliti juga sama yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan anak-anak berkebutuhan khusus.

Walaupun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis yaitu peneliti membahas bagaimana peran guru pendamping khusus (GPK) pada program layanan pendidikan inklusi di TK. Negeri Idaman Banjarbaru, sedangkan penulis membahas tentang peran guru kelas terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Selain itu TK. Negeri Idaman Banjarbaru merupakan sekolah yang memiliki program pelayanan inklusi yang mana anak-anak pada umumnya belajar bersama anak-anak berkebutuhan khusus dan di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur merupakan sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus dan memberikan pembelajaran dan bimbingan yang sama seperti anak-anak pada umumnya yang seusianya

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dian Mardiana dari Universitas Jember pada tahun 2017 dengan judul “Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dian Mardiana, “Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SDLB-C TPA Kabupaten Jember”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2014, h. vii-viii.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita terdapat 5 peran yaitu peran sebagai demonstrator, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Dalam penelitian ini didalam setiap pembelajaran guru harus lebih banyak memperagakan apa yang akan diajarkan kepada anak tunagrahita karena anak tunagrahita lebih sering meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Penelitian di atas dijadikan sebagai kajian pustaka karena terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang peran guru terhadap anak berkebutuhan khusus yang mana mencakup proses pembelajaran, memberikan layanan dan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus untuk membantu anak berkebutuhan khusus mendapatkan hak pendidikan yang sama seperti anak-anak pada umumnya yang seusianya.

Akan tetapi, dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu peneliti yang membahas tentang peran guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunagrahita, dan penulis membahas tentang peran guru kelas terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus yang mana terbagi dalam tiga kategori yaitu autis, keterlambatan berbicara (*speech delay*), dan hiperaktif. Jika peneliti membahas bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran, maka penulis membahas tentang bagaimana peran guru kelas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus.

Peneliti juga meneliti di sekolah luar biasa (SLB) yang pada dasarnya sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pembelajaran yang layak namun penelitian yang dilakukan oleh penulis sekolah yang diteliti adalah sekolah reguler (umum) yang mana sekolah ini pada dasarnya hanya anak-anak pada umumnya yang mendapatkan pendidikan namun akhirnya menerima anak berkebutuhan khusus dan mendukung program pemerintah agar anak berkebutuhan khusus bersama-sama mendapatkan pembelajaran dan pendidikan dengan anak-anak pada umumnya yang seusianya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Lia Novita Sari dari IAIN Tulungagung pada tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Pembimbing Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”.<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru pendamping khusus dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendamping khusus maksimal mengampu dua orang ABK, guru pendamping khusus melaksanakan

---

<sup>15</sup> Lia Novita Sari, “Peran Guru Pembimbing Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2019, h. xiv.

pembelajaran untuk ABK di ruang khusus, dan guru pembimbing khusus mengevaluasi pembelajaran secara berkala dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait. Mengevaluasi dengan orang tua wali setiap hari, setiap bulan dengan waka kurikulum dan kepala sekolah secara berkelanjutan.

Penelitian di atas dijadikan sebagai kajian pustaka karena sama-sama membahas tentang peran guru terhadap anak berkebutuhan khusus dan sama-sama membahas tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bagi guru untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini membantu penulis dalam mendeskripsikan terkait penelitian yang diteliti.

Namun, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa perbedaan diantaranya jika peneliti dalam penelitian di atas membahas tentang peran guru pembimbing khusus (GPK) maka penulis membahas tentang peran guru kelas terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan pendidikan yang maksimal seperti anak-anak pada umumnya yang seusianya serta peneliti meneliti di sekolah Madrasah Ibtidaiyah maka penulis meneliti di Taman Kanak-kanak, hal ini membuat penulis tertarik bagaimana peran guru kelas terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di TK tersebut, penulis juga tertarik membahas tentang faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru kelas dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus.



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika disini diartikan sebagai keseluruhan isi dari penulisan secara singkat, yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika penulisan dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga setiap uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan berurutan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian depan skripsi berisikan halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman persembahan, motto, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

### **2. Bagian Utama Skripsi**

**BAB I:** Pada bab ini berisikan pendahuluan, yang merupakan titik informasi awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas dan merupakan dasar dari skripsi, serta merupakan titik utama untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Pada bab ini berisikan uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar yang dijadikan sebagai kajian dalam

penelitian yang meliputi tinjauan tentang guru, guru pembimbing khusus (GPK), anak berkebutuhan khusus, dan pendidikan inklusif.

BAB III: Pada bab ini berisikan tentang rancangan penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari kenyataan-kenyataan objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan yang mencakup tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V: Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup simpulan dan saran-saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktik dibidang yang diteliti.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini berisi uraian tentang daftar pustaka/daftar rujukan yang diperoleh oleh peneliti yang dijadikan sebagai sumber informasi terkait penelitian yang dibahas dan berisi lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.